

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kintamani V, merupakan salah satu dari 12 Puskesmas yang ada di Kabupaten Bangli. Puskesmas Kintamani V berada di Desa Songan, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali, yang mewilayah 4 desa yaitu Desa Songan A, Desa Songan B, Desa Pinggan, dan Desa Belandingan. Puskesmas Kintamani V memiliki lima Puskesmas Pembantu yaitu Puskesmas Pembantu Batu Meyeh, Puskesmas Pembantu Pinggan, Puskesmas Pembantu Belandingan, Puskesmas Pembantu Peradi dan Puskesmas Pembantu Kayu Selem.

Puskesmas Kintamani V merupakan Puskesmas perawatan yang dibuka 24 jam dan melayani persalinan normal. Jumlah pegawai di Puskesmas Kintamani V sebanyak 46 orang, yang terdiri dari dokter umum satu orang, dokter gigi satu orang, bidan 20 orang, perawat 19 orang, tenaga analis kesehatan satu orang, tenaga kesehatan lingkungan tiga orang, dan tenaga ahli gizi satu orang. Pegawai pada masing-masing Puskesmas Pembantu merupakan seorang bidan desa di wilayah tersebut. Jumlah persalinan di wilayah kerja Puskesmas Kintamani V pada tahun 2020 sebanyak 381 orang, jumlah K1 sebanyak 409 orang dan K4 sebanyak 315 orang. Kebijakan pelayanan kesehatan kepada ibu hamil yaitu semua ibu hamil dilakukan pemeriksaan triple eliminasi yaitu skrining HIV/AIDS, hepatitis B dan sifilis. Selama pandemi COVID-19 ditambah dengan pemeriksaan *rapid test*

antigen COVID-19, untuk mencegah penularan penyakit COVID-19 dari ibu ke anak.

2. Karakteristik ibu hamil trimester III yang mendapatkan pelayanan antenatal di Puskesmas Kintamani V

Karakteristik ibu hamil trimester III yang mendapatkan pelayanan antenatal di Puskesmas Kintamani V yang terdiri dari umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan keluarga, paritas, jarak dari rumah ke Puskesmas Kintamani V atau Pustu dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2
Karakteristik Ibu Hamil Trimester III yang Mendapatkan Pelayanan Antenatal di Puskesmas Kintamani V

Karakteristik	(f)	(%)
Umur		
<20 tahun	4	6,7
20-35 tahun	54	90
>35 tahun	2	3,3
Total	60	100
Pendidikan		
Dasar	34	56,7
Menengah	19	31,7
Tinggi	7	11,6
Total	60	100
Pekerjaan		
Bekerja	51	85
IRT	9	15
Total	60	100

1	2	3
Paritas		
<i>Primigravida</i>	13	21,7
<i>Multigravida</i>	37	61,7
<i>Grandemultigravida</i>	10	16,6
Total	60	100
Pendapatan keluarga		
≤UMK Bangli	35	58,3
>UMK Bangli	25	41,7
Total	60	100
Jarak rumah		
≤2 km	37	61,7
>2 km	23	38,3
Total	60	100

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa berdasarkan umur sebagian besar responden berada pada umur reproduksi sehat (20 tahun sampai 35 tahun) sebanyak 54 orang (90%), sebagian besar responden sebanyak 34 orang (56,7%) berpendidikan dasar, sebagian besar responden adalah ibu yang bekerja sebanyak 51 orang (85%), ibu dengan *multigravida* sebanyak 37 orang (61,7%), responden dengan penghasilan keluarga kurang dari atau sama dengan UMK sebanyak 35 orang (58,3%), responden yang jarak rumahnya ≤2 km sebanyak 37 orang (61,7%).

3. Persepsi ibu hamil trimester III terkait pelayanan antenatal selama masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Kintamani V.

Persepsi dalam penelitian ini dibedakan menjadi persepsi positif dan persepsi negatif. Pembagian persepsi positif dan negatif berdasarkan pada nilai median. Persepsi positif jika nilai responden diatas median, dan jika nilai responden di bawah median dikategorikan persepsi negatif.

Hasil penelitian tentang persepsi ibu hamil trimester III terkait pelayanan antenatal selama masa pandemi *Coronavirus Disease 19* di Puskesmas Kintamani V dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 3
Persepsi Ibu Hamil Trimester III terkait Pelayanan Antenatal selama Masa Pandemi COVID-19 Di Puskesmas Kintamani V

Persepsi	f	%
Positif	29	48,3
Negatif	31	51,7
Total	60	100

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa sebagian besar ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kintamani V memiliki persepsi yang negatif terkait pelayanan antenatal di Puskesmas Kintamani V selama masa pandemi COVID-19 sebesar 31 orang (51,7%). Persepsi ibu hamil terkait pelayanan antenatal adalah tanggapan tentang suatu pelayanan yang diberikan pada ibu hamil ketika memeriksakan kehamilan selama hamil sampai saat sebelum melahirkan.

Hasil jawaban dari pertanyaan terbuka pada responden mengenai pelayanan kesehatan yaitu jawaban dari responden beragam, antara lain pelayanan yang diberikan sudah bagus dan sudah mengikuti protokol kesehatan sebanyak 44 orang (73,3%), namun ada responden yang merasa takut karena adanya pengunjung yang tidak menggunakan masker sebanyak tiga orang (5%). Jawaban mengenai keharusan pemeriksakan *rapid test* COVID-19 bagi seluruh ibu hamil sebelum melahirkan yaitu sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 45 orang (75%), terutama yang merencanakan persalinan di rumah sakit. Sebagian lagi berpendapat setuju dengan adanya pemeriksaan *rapid test* COVID-19 namun merasa takut jika hasilnya reaktif sebanyak 15 orang (25%). Jawaban mengenai

pelayanan kesehatan di Puskesmas Kintamani V agar ibu hamil merasa nyaman dan aman memeriksakan kehamilan di Puskesmas Kintamani V selama masa pandemi COVID-19 antara lain agar ruang tunggu dibuatkan khusus untuk ibu hamil agar tidak bercampur dengan pasien lainnya sebanyak satu orang (1,7%), kebersihan pada ruang tunggu pasien dan lingkungan Puskesmas perlu ditingkatkan sebanyak satu orang (1,7%), perlu diperhatikan jarak ketika mengantre agar tidak terlalu dekat sebanyak empat orang (6,7%), pelayanan perlu ditingkatkan lagi dan dipercepat sebanyak satu orang (1,7%), perketat pemakaian masker pada pasien yang lain karena masih ada pasien lain yang menggunakan masker secara tidak benar sebanyak dua orang (3,3%), pelayanan ibu hamil agar dibatasi setiap harinya agar tidak terlalu banyak antrean dan menimbulkan kerumunan sebanyak enam orang (10%).

4. Persepsi Ibu Hamil Trimester III terkait Pelayanan Antenatal selama Masa Pandemi COVID-19 Di Puskesmas Kintamani V Berdasarkan Karakteristik

Hasil analisis data penelitian tentang persepsi ibu hamil trimester III terkait pelayanan antenatal selama masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Kintamani V dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4
Persepsi Ibu Hamil Trimester III terkait Pelayanan Antenatal selama
Masa Pandemi COVID-19 Di Puskesmas Kintamani V
Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik	Katagori Persepsi				Total	
	Positif		Negatif		f	%
	f	%	f	%	f	%
Umur						
<20 tahun	2	50	2	50	4	100
20-35 tahun	27	50	27	50	54	100
>35 tahun	0	0	2	100	2	100
Total	29	48,3	31	51,7	60	100
Pendidikan						
Dasar	14	41,2	20	58,8	34	100
Menengah	10	52,6	9	47,4	19	100
Tinggi	5	71,4	2	28,6	7	100
Total	29	48,3	31	51,7	60	100
Paritas						
<i>Primigravida</i>	6	46,2	7	53,8	13	100
<i>Multigravida</i>	22	59,5	15	40,5	37	100
<i>Grandemutigravida</i>	1	10	9	90	10	100
Total	29	48,3	31	51,7	60	100
Pekerjaan						
Bekerja	32	62,7	19	37,3	51	100
IRT	7	77,8	2	22,2	9	100
Total	39	65	21	35	60	100
Pendapatan						
≤UMK Bangli	19	54,3	16	45,7	35	100
>UMK Bangli	10	40	15	60	25	100
Total	29	48,3	31	51,7	60	100
Jarak						
≤2 Km	18	48,6	19	51,4	37	100
>2 Km	11	47,8	12	52,2	23	100
Total	29	48,3	31	51,7	60	100

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa ibu yang berumur 20 sampai 35 tahun memiliki persepsi positif sebanyak 27 orang (50%), ibu hamil yang berpendidikan dasar lebih banyak memiliki persepsi negatif sebanyak 20 orang (58,8%), ibu hamil dengan pendapatan keluarga kurang dari atau sama dengan UMK Bangli yang

memiliki persepsi positif sebanyak 19 orang (54,3%), ibu yang memiliki persepsi negatif dengan jarak rumah ≤ 2 Km sebanyak 19 orang (51,4%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik ibu hamil trimester III yang mendapatkan pelayanan antenatal di Puskesmas Kintamani V.

Karakteristik ibu hamil trimester III yang mendapatkan pelayanan antenatal di Puskesmas Kintamani V, berdasarkan umur ibu hamil yang paling banyak didapatkan peneliti adalah ibu hamil dengan kategori umur tidak berisiko atau umur produktif yaitu umur 20 tahun sampai dengan 35 tahun sebanyak 54 orang (90%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati, dkk. (2017) dan Hikmah, dkk. (2019) bahwa ibu hamil dengan umur produktif (20 tahun sampai 35 tahun) dapat berpikir lebih rasional dan memiliki motivasi lebih baik untuk memeriksakan kehamilannya. Umur mempengaruhi pola pikir serta tindakan seseorang, bahwa semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja.

Berdasarkan dari karakteristik pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan Sekolah Dasar sebanyak 34 orang (56,7%) yang memeriksakan kehamilannya ke Puskesmas Kintamani V selama masa pandemi COVID-19. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Mahmud (2020) yang menemukan tingkat pendidikan dasar merupakan kelompok yang lebih banyak memanfaatkan ANC di Puskesmas (84%). Tingkat pendidikan seseorang menentukan seberapa besar pengetahuan yang dimilikinya. Ibu hamil yang berpendidikan memiliki pemahaman yang lebih mengenai masalah kesehatan sehingga mempengaruhi sikap mereka terhadap kehamilannya sendiri terutama yang berhubungan dengan masalah

kesehatan pada masa pandemi COVID-19 saat ini, ibu yang berpendidikan tinggi kemungkinan akan lebih memanfaatkan *telemedicine* yang lebih dianjurkan pada masa pandemi COVID-19.

Hasil penelitian mengenai karakteristik pekerjaan pada penelitian ini sebagian besar responden bekerja baik di sektor formal maupun non formal sebanyak 51 orang (85%). Pekerjaan di sektor non formal termasuk sebagai seorang petani, dimana petani merupakan pekerjaan yang terbanyak mengingat bahwa daerah Songan Kintamani merupakan daerah Pedesaan yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Kesibukan ibu hamil yang bekerja sebagai petani dan pedagang tidak menjadi alasan bagi ibu hamil untuk tetap memeriksakan kehamilannya ke Puskesmas Kintamani V. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlaelah, dkk. (2014) bahwa seorang ibu yang tidak bekerja memiliki waktu yang lebih banyak untuk melakukan kunjungan ANC yang optimal.

Berdasarkan karakteristik paritas ibu yang sebagian besar responden yang mendapatkan pelayanan antenatal di Puskesmas Kintamani V pada masa pandemi COVID-19 merupakan *multigravida* sebanyak 37 orang. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mugiati dan Rahmayati (2021) yang menganalisis pelaksanaan ANC pada masa pandemi COVID-19 menemukan sebagian besar responden penelitian adalah ibu *multigravida*. Ibu dengan paritas *multigravida* walaupun telah mempunyai pengalaman melahirkan sebelumnya namun tetap memperhatikan kehamilannya sekarang terutama karena pandemi COVID-19 saat ini.

Berdasarkan karakteristik pendapatan keluarga sebagian besar responden (58,3%) berpendapatan kurang dari sama dengan Upah Minimum Kabupaten yaitu sebesar Rp 2.494.810,00 sedangkan dengan pendapatan keluarga diatas dari UMK sebanyak 41,7%. Semakin rendah penghasilan keluarga maka semakin rendah angka kunjungan ibu ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya. Namun di Era JKN semua ibu hamil miskin ditanggung pemeriksaan kehamilannya, jika belum memiliki JKN maka pemeriksaan di Puskesmas ditanggung oleh Jampersal, sehingga hal ini bisa menjadi motivasi ibu hamil yang berpendapatan rendah untuk melakukan ANC di Puskesmas selama masa pandemi COVID-19.

Hasil penelitian ini berdasarkan jarak rumah dengan Puskesmas Kintamani V atau Pustu menemukan bahwa sebagian besar ibu yang mendapatkan pelayanan antenatal di Puskesmas Kintamani V atau Pustu selama masa pandemi COVID-19 dengan jarak rumah ≤ 2 Km sebanyak 31 orang (61,7%). Menurut hasil penelitian Agus (2012) bahwa semakin jauh jarak fasilitas kesehatan dari tempat tinggal ibu hamil serta semakin sulit akses menuju ke fasilitas kesehatan akan menurunkan motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC. Jauhnya jarak akan membuat ibu berpikir dua kali untuk melakukan kunjungan karena akan memakan banyak tenaga dan waktu setiap melakukan kunjungan. Namun pendapat ini tidak semuanya sejalan dengan hasil penelitian ini.

2. Persepsi ibu hamil trimester III terkait pelayanan antenatal selama masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Kintamani V

Ibu hamil dengan umur lebih dari 35 tahun semuanya memiliki persepsi negatif sebanyak dua orang, responden yang pendidikan Dasar (SD) lebih banyak

memiliki persepsi negatif (58,8%), sedangkan dengan pendidikan menengah dan tinggi lebih banyak memiliki persepsi positif. Ibu dengan *primigravida* dan *grandemultigravida* lebih banyak yang memiliki persepsi negatif sedangkan pada ibu *multigravida* lebih banyak yang memiliki persepsi positif (59,5%). Ibu yang bekerja lebih banyak yang memiliki persepsi negatif sedangkan pada ibu rumah tangga lebih banyak yang memiliki persepsi positif.

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman selama melakukan pemeriksaan antenatal di Puskesmas Kintamani V, dari jawaban pada pertanyaan terbuka didapatkan bahwa ibu hamil saat akan memeriksakan kehamilan selama masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Kintamani V masih harus mengantre dan jarak tempat mengantre terlalu dekat, dan juga adanya pengunjung lain yang tidak menggunakan masker. Keadaan harus mengantre ketika memeriksakan kehamilan dikarenakan ibu hamil tidak melakukan janji temu atau teleregistrasi yang sudah diterapkan oleh Puskesmas Kintamani V sebelumnya, sehingga tidak terlaksananya protokol kesehatan yang diharuskan menjaga jarak minimal satu meter dengan orang lain untuk menghindari droplet (Kemenkes RI, 2020b). Masih adanya pengunjung lain yang tidak menggunakan masker, padahal petugas sudah selalu menekankan kepada pasien ataupun keluarga untuk menggunakan masker dengan benar karena penggunaan masker adalah salah satu cara pencegahan penularan penyakit saluran napas, termasuk infeksi COVID-19 dan penggunaan masker yang salah dapat mengurangi keefektifitasan dalam pencegahan COVID-19 (Januarto, dkk., 2020). Hal ini yang menyebabkan ibu merasa takut untuk memeriksakan

kehamilan di Puskesmas Kintamani V selama masa pandemi COVID-19 sehingga menimbulkan persepsi negatif pada ibu hamil terkait pelayanan antenatal. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mugiati dan Rahmayati (2021) yang mendapatkan hasil masih rendahnya persepsi masyarakat terkait pelayanan antenatal di Puskesmas selama masa pandemi COVID-19.

Proses terjadinya persepsi tergantung dari pengalaman masa lalu dan pendidikan yang diperoleh individu. Persepsi adalah proses yang digunakan individu mengelola dan menafsirkan kesan indera mereka dalam rangka memberikan makna kepada lingkungan mereka. Jawaban dari pertanyaan terbuka tampak ada responden yang menyebutkan kalau lingkungan Puskesmas Kintamani V kurang bersih begitu pula dengan ruang tunggu yang kebersihannya masih kurang terjaga. Adanya penafsiran secara indera melihat lingkungan yang kurang bersih membuat mereka memiliki persepsi yang negatif dengan pelayanan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Kintamani V selama masa pandemi COVID-19.

Meski demikian apa yang dipersepsikan seseorang dapat berbeda dari kenyataan yang objektif, yaitu walaupun sebagian besar responden memiliki persepsi negatif terkait pelayanan antenatal selama masa pandemi COVID-19 namun responden lebih banyak yang melakukan pemeriksaan antenatal di Puskesmas Kintamani V. Hal ini bisa dipicu dari pelayanan antenatal di Puskesmas Kintamani V lengkap bahkan gratis dari segi biaya, dan adanya pemeriksaan *rapid test* gratis bagi seluruh ibu hamil, sehingga ibu hamil yang merencanakan persalinan di rumah sakit tidak bingung lagi untuk mencari tempat pemeriksaan *rapid test* COVID-19 dan tidak dipungut biaya.

Setiap tenaga kesehatan terutama bidan dapat meningkatkan promosi kesehatan dan meningkatkan kemandirian ibu dalam menjalani kehamilannya. Adanya kemandirian ibu selama kehamilan merupakan hal penting yang harus diperhatikan, karena kontribusi secara mandiri oleh setiap ibu hamil dapat mencegah penularan COVID-19. Ibu hamil diharapkan dapat memantau kehamilannya, meningkatkan kesehatan diri sendiri dan janinnya dengan memanfaatkan informasi di dalam buku KIA, serta dapat mendeteksi dini jika terjadi komplikasi atau masalah yang dapat membahayakan diri dan janinnya (Damayanti, 2021).

C. Kelemahan Penelitian

Kelemahan penelitian ini adalah hanya sebatas menggambarkan karakteristik ibu hamil trimester III yang mendapatkan pelayanan antenatal di Puskesmas Kintamani V yang terdiri dari umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, paritas, pendapatan keluarga, jarak dari rumah ke Puskesmas Kintamani V tanpa mencari hubungan karakteristik ibu hamil dengan pelayanan antenatal di Puskesmas Kintamani V, begitu pula dengan persepsi belum mencari pengaruh persepsi ibu dengan pelayanan antenatal di Puskesmas Kintamani V.